

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *RETURN SAHAM*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2012-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Ekonomi Pada Program  
Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**OLEH:**

**GITA SRI MULYANI**

**16059159**

**JURUSAN MANAJEMEN S1  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

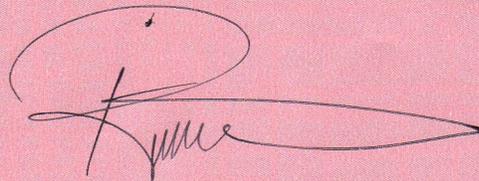
**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *RETURN*  
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND*  
*BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Nama** : Gita Sri Mulyani  
**BP/NIM** : 2016/16059159  
**Keahlian** : Keuangan  
**Jurusan** : Manajemen S-1  
**Fakultas** : Ekonomi

Padang, Februari 2018

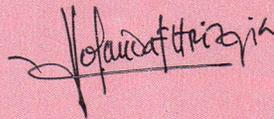
Disetujui oleh:

Pembimbing I



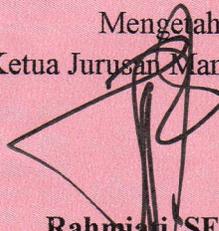
**Rosyeni Rasyid, SE, ME**  
NIP. 19610214 198912 2 001

Pembimbing II



**Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si**  
NIP. 19861231 201504 2 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen S-1



**Rahmiati, SE, M.Sc**  
NIP. 19740815 199802 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

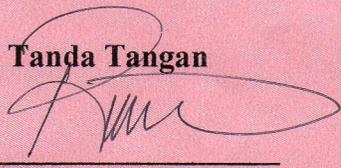
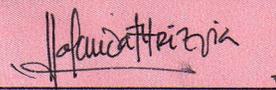
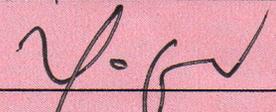
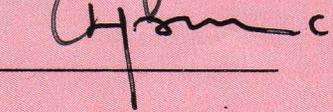
**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *RETURN*  
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND*  
*BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2012-2016**

Nama : Gita Sri Mulyani  
NIM/TM : 16059159/2016  
Jurusan : Manajemen S-1  
Keahlian : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari

2018

**Tim Penguji :**

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Rosyeni Rasyid SE, ME	1. 
2	Sekretaris	: YolandaFitri Zulvia, SE, M.Si	2. 
3	Anggota	: Halkadri Fitra SE, MM, Ak	3. 
4	Anggota	: Abel Tasman SE, MM	4. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Gita Sri Mulyani  
NIM / TahunMasuk : 16059159 / 2016  
Tempat / TanggalLahir : Solok / 13-Agustus-1994  
Jurusan : Manajemen  
Keahlian : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Zahlul Sutan Kebesaran No. 39 Kota Solok  
No. HP / Telepon : 085263179721  
JudulSkripsi : Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Maret 2018

Yang menyatakan,



Gita Sri Mulyani  
NIM. 16059159 / 2016

## ABSTRAK

Gita Sri Mulyani, 2016/16059159. Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Return* Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016.

Pembimbing I Rosyeni Rasyid, SE, ME

Pembimbing II Yolandafitri Zulvia, SE, MM

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA dan *Leverage* yang diukur dengan DER terhadap *Return* Saham perusahaan Manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2016. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan *purposive sumpling* berdasarkan kriteria sebagai (1) Perusahaan manufaktur sub sector *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2016 (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. (3) Perusahaan yang data *leverage* (DER), dan rasio profitabilitas (ROA) lengkap dan telah diolah. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 49. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham. (2) *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

**Kata Kunci :** *Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) and Stock Return.*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektif *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016”**. Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Manajemen S-1 Keahlian Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena adalah sesuatu yang tidak terbatas.

Terselesainya Skripsi ini tentunya tidak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah menjadi pemimpin di institusi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Ibu Rahmiati, SE, M.Sc selaku Ketua Jurusan Manajemen S-1, Bapak Gesit Thabrani, SE, M.T selaku Sekretaris Jurusan Manajemen S-1 sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Bapak Supan, A.Md selaku Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan Skripsi ini.
4. Ibu Rosyeni Rasyid, SE, M.E selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengarahan, perhatian, masukan serta waktu kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

5. Bapak Halkadri Fitra, SE, MM, Ak selaku Dosen Penguji I dan Bapak Abel Tasman, SE, MM selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.
6. Teristimewa penulis ucapkan kepada Ayahanda, Ibunda, dan Keluarga Besar yang telah memberikan kesungguhan do'a, bantuan moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Teman-teman Manajemen Transfer 2016, khususnya konsentrasi Manajemen Keuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Terakhir Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, Aamiin.

Padang,      Maret 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoritis.....	12
1. <i>Signalling Theory</i> .....	12
2. <i>Packing Order Theory</i> .....	14
3. Pengertian Saham.....	15
4. <i>Return Saham</i> .....	17
a. Pengertian <i>Return Saham</i> .....	17
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return Saham</i> .....	18
c. Sumber-sumber <i>Return</i> .....	21
5. Profitabilitas .....	21
a. Pengertian Profitabilitas .....	21
b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....	22
c. Hubungan Profitabilitas (ROA) dengan <i>Return Saham</i> .....	26
6. <i>Leverage</i> .....	27
a. Pengertian Rasio <i>Leverage</i> .....	27
b. Jenis-jenis Rasio <i>Leverage</i> .....	27
c. Hubungan <i>Leverage</i> (DER) terhadap <i>Return Saham</i> .....	29
B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Konseptual .....	33
D. Hipotesis.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Objek Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel .....	38
D. Jenis dan Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Devinisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Metode Analisis Data.....	35
1. Uji Asumsi Klasik .....	43
a. Uji Normalitas .....	43
b. Uji Multikolinearitas.....	44
c. Uji Heteroskedastisitas .....	45

d. Uji Autokorelasi.....	46
2. Uji Kelayakan Model .....	46
a. Uji Determinan ( $R^2$ ) .....	46
b. Uji F Statistik.....	47
c. Uji Hipotesis (UJI T) .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
1. Pasar Modal Indonesia .....	49
2. Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	50
B. Deskripsi Variabel Penelitian .....	52
C. Uji Asumsi Klasik.....	57
1. Uji Normalitas.....	57
2. Uji Multikolinearitas .....	58
3. Uji Heteroskedastisitas.....	59
4. Uji Autokorelasi.....	60
D. Teknik Analisis Berganda.....	61
E. Uji Kelayakan Model .....	63
1. Uji Determinan ( $R^2$ ) .....	64
2. Uji F Statistik .....	64
3. Uji Hipotesis (UJI T) .....	64
F. Pembahasan.....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	34

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Perkembangan <i>Return Saham</i> .....	3
Tabel 2. Perkembangan ROA .....	6
Tabel 3. Perkembangan DER.....	8
Tabel 4. Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 5. Daftar Sampel Perusahaan <i>food and beverages</i> .....	39
Tabel 6. Operasional Variabel .....	42
Tabel 7. Standar Autokorelasi.....	49
Tabel 8. Perusahaan Sub sektor <i>food and beverages</i> .....	50
Tabel 9. Descriptive Statistics variabel penelitian (sebelum outlier).....	53
Tabel 10. Data yang di Outlier.....	54
Tabel 11. Descriptive Statistic (Sesudah Outlier).....	55
Tabel 12. Uji Normalitas.....	58
Tabel 13. Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 14. Uji Heteroskedastisitas.....	60
Tabel 15. Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 16. Analisis Regresi Berganda.....	62
Tabel 17. Uji Koefision ( $R^2$ ).....	63
Tabel 18. Uji F Statistik.....	64
Tabel 19. Uji Hipotesis.....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Masuk ke pasar modal merupakan idaman oleh banyak perusahaan. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membuktikan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Tujuan para pemodal atau investor menanamkan modalnya pada sekuritas saham adalah untuk mendapatkan *return*. *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan (Tandelilin, 2010:102) *return* saham yang akan diterima oleh investor sangat dipengaruhi oleh jenis investasi yang dipilih. Terdapat dua komponen utama *return* investasi yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika berinvestasi pada saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang diperoleh. Sedangkan *capital gain (loss)* sebagai kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

Di Indonesia perkembangan industri manufaktur cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun ketahunnya semakin bertambah, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan di masa kini maupun dimasa yang akan datang. Saat ini persaingan di industri manufaktur semakin ketat, karena banyaknya produk impor yang sangat mudah masuk kepasar Indonesia serta semakin banyaknya produk-produk ilegal yang menjadi hambatan bagi perusahaan di industri manufaktur untuk menguasai pasar.

Imbas krisis keuangan pada tahun 2008 lalu melanda semua sektor di Bursa Efek Indonesia, termasuk di perusahaan sektor *food and beverages*, dimana investor merasa terancam dengan kondisi tersebut sehingga melakukan aksi jual besar-besaran dan mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. Perusahaan *food and beverages* digunakan dalam penelitian ini, karena perusahaan ini merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Perusahaan *Food and Beverages* memiliki iklim persaingan yang sangat ketat. Saham kelompok perusahaan *food and beverages* lebih banyak mencuri minat para investor karena perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu usaha yang tidak pernah mati akan kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan pokok manusia. Melihat kondisi yang demikian banyak perusahaan yang ingin masuk ke sektor tersebut sehingga persaingannya sangat tajam. Untuk itu perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan dalam persaingan.

Turunnya harga saham perusahaan sektor *food and beverages* secara otomatis akan menyebabkan turunnya *return* yang akan didapatkan oleh investor yang berinvestasi pada saham perusahaan sektor *food and beverages*. Hal ini terjadi karena *return* investasi pada instrument saham secara umum berupa *capital gain (loss)*. *Return* berupa *yield* dalam bentuk dividen belum tentu diterima oleh investor karena tidak ada keharusan oleh perusahaan yang mencatatkan sahamnya dibursa untuk memberikan dividen kepada pemegang sahamnya. Berikut gambaran perkembangan *Return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* pada tahun 2012-2016.

**Tabel 1. Perkembangan *Return* Saham Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016**

Kode	Nama Perusahaan	<i>Return (Y)</i>				
		2012	2013	2014	2015	2016
DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,697	0,445	0,111	-0,072	-0,015
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,005	0,327	0,435	-0,487	0,576
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,492	0,289	0,275	0,275	0,286
ROTI	Nippon Indosari CorpindoTbk	0,715	-0,244	0,353	-0,064	0,272
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2,054	0,809	1,000	-0,497	0,865

Sumber : *www.finance.yahoo.com* (data diolah)

Dari Tabel 1 rata-rata *return* saham selama tahun 2012-2016 di perusahaan *Food and Beverage* terjadinya fenomena kecenderungan naik turunnya *return* yang diasumsikan telah terjadi penurunan harga saham pada perusahaan, ini berarti bahwa pergerakan harga saham tidak stabil begitu juga dengan *return* pasar yang mengalami kenaikan dan penurunan. Salah satunya perusahaan CEKA pada tahun 2012 *return* sahamnya sebesar 2,054 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar -0,497 dan naik lagi pada tahun 2016 sebesar 0,865. Pada Perusahaan AISA *return* sahamnya sebesar 1,005 dan pada tahun 2015 menurun

sebesar -0,487. Industri sektor *food and beverages* mengalami *return* saham yang naik turun pada tiap tahunnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai hal. Salah satunya yaitu perubahan pendapatan dan laba yang diterima oleh perusahaan tersebut. *Return* saham yang bernilai negatif menandakan bahwa telah terjadi penurunan persentase harga saham dibandingkan dengan harga saham sebelumnya.

Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, maka investor perlu pertimbangan yang rasional dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* saham yang bernilai positif menandakan telah terjadi peningkatan harga saham perusahaan dibandingkan dengan harga saham sebelumnya. Jika harga saham cenderung naik maka investor akan mendapatkan keuntungan, apabila investor menjual saham yang mereka miliki.

Dalam *return* saham, terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya baik yang bersifat makroekonomi ataupun mikroekonomi. Faktor yang bersifat makro meliputi beberapa variabel ekonomi dalam permasalahan ekonomi secara luas sebagai contoh kebijakan ekonomi, inflansi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, pendapatan masyarakat, politik dan sebagainya. Sementara faktor mikroekonomi atau yang biasa disebut dengan faktor fundamental adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri (*emiten*). Faktor tersebut meliputi beberapa variabel seperti laba persaham, nilai

buku persaham, *Debt to Equity Ratio* dan Rasio Keuangan lainnya (Samsul,2006:335).

Dalam upaya untuk mengoptimalkan *return* yang diinginkan, investor perlu melakukan analisa terhadap saham yang akan diinvestasikannya, teknik analisis yang sering digunakan investor adalah teknik analisis rasio. Teknik analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya selama periode tertentu dengan membandingkan neraca atau laporan laba-rugi pada laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan secara garis besar dikelompokkan menjadi empat yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas (*leverage*). Dari keempat teknik analisis rasio tersebut dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, maka dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel X atau variabel Independen sebagai bahan penelitian yang mempengaruhi return saham, yaitu Profitabilitas yang diukur dengan *Ratio On Assets* (ROA) dan *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Alasan pemilihan dua variabel tersebut karena sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham dan juga diperkirakan dapat mempengaruhi *return* saham.

Faktor pertama yang mempengaruhi *return* saham yaitu Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah ROA. Menurut Tandelilin (2001:240), *Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA maka akan

menunjukkan semakin efisien operasional dari suatu perusahaan, begitupun sebaliknya rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang mengganggu, investasi dalam persediaan terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aset tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain. Semakin meningkat ROA maka kinerja perusahaan dalam keadaan bagus karena perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan optimal sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi saham pada perusahaan tersebut sehingga *return* akan mengalami kenaikan. Berikut data ROA perusahaan *Food and Beverages* pada tahun 2012-2016.

**Tabel 2. Daftar ROA Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016**

Kode	Nama Perusahaan	ROA (X1)				
		2012	2013	2014	2015	2016
DLTA	Delta Jakarta Tbk	0,2864	0,3120	0,2904	0,1850	0,2118
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,0656	0,0691	0,0513	0,0412	0,0777
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,1286	0,1051	0,1016	0,1101	0,1301
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,1238	0,0867	0,0880	0,1000	0,0958
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,0568	0,0608	0,0319	0,0717	0,0018

Sumber : *www.idx.co.id* (data diolah dari laporan keuangan)

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat *return on asset* (ROA) mengalami fluktuasi selama periode analisis. Nilai ROA tertinggi terdapat pada perusahaan DLTA yaitu sebesar 0,3120 pada tahun 2013. Artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba terhadap penggunaan aset perusahaan adalah sebesar 3,12% Sementara ROA terendah diperoleh oleh perusahaan AISA yaitu sebesar 0,0412, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan masih rendah. Jika Tabel 1 dibandingkan dengan Tabel 2 bahwa semakin tinggi laba perusahaan maka *return* saham yang diterima akan meningkat. Pada hal ini ROA menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam bentuk aset.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *return* saham perusahaan yaitu *leverage*. *Leverage* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Kegiatan operasional perusahaan bisa saja menggunakan modal sendiri, modal pinjaman atau kombinasi dari keduanya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2013:157). Penelitian ini menggunakan DER sebagai proksi dari *leverage* karena ingin mengetahui pengaruh risiko hutang terhadap *return* saham melalui modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Keputusan pendanaan berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Sumber dana internal berasal dari dana yang terkumpul dari laba ditahan yang merupakan hasil kegiatan perusahaan. Sedangkan dana eksternal berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri dan dana yang berasal dari kreditur yang berupa pinjaman atau utang. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar DER mencerminkan risiko perusahaan yang relative tinggi, yang mengakibatkan investor menghindari saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

**Tabel 3. Perkembangan DER Saham Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016**

Kode	Nama Perusahaan	DER				
		2012	2013	2014	2015	2016
DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,25	0,28	0,30	0,22	0,18
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,90	1,13	1,05	1,28	1,17
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,49	0,60	0,66	0,62	0,56
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,81	1,32	1,23	1,28	1,02
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,22	1,02	1,39	1,32	0,38

Sumber : *www.idx.co.id* (data diolah)

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai DER besar dari satu, ini menandakan bahwa dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang dari pada modal sendiri (*equity*). Dari tabel diatas apabila nilai DER besar dari 1, maka perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan hutang dari pada modal maupun asset, salah satu perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang adalah perusahaan CEKA yaitu sebesar 1,39. Sedangkan DER terendah terdapat pada perusahaan DLTA pada tahun 2013 sebesar 1,02. Jika Tabel 4 dibandingkan dengan Tabel 1 maka semakin tinggi DER maka akan menyebabkan nilai *return* saham cenderung semakin kecil. Hal ini sejalan dengan pendapat Brigham dan Houston (2011:155), semakin tinggi risiko dari penggunaan lebih banyak hutang akan cenderung menyebabkan *return* saham menurun.

Penelitian Menurut Dewi dan Eka (2009), Hasil analisis bahwa keuangan ROA dan DER berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Fachreza et al (2015) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ROA berpengaruh signifikan

terhadap *Return* saham sedangkan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011), bahwa hasil penelitian menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fundamental utang terhadap ekuitas (DER) yang digunakan oleh investor untuk memprediksi *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Putu imba nidianti bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) terbukti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return Saham*. Sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan fenomena di atas terjadi perbedaan hasil dan tidak konsistennya hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruh profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Return* saham. Maka peneliti mengangkat masalah ini dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Profitabilitas perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya sehingga *return* saham juga berfluktuasi..
2. *Leverage* perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya sehingga *return* saham juga berfluktuasi.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, penelitian ini hanya meliputi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2012-2016 dan penelitian ini hanya menguji pengaruh profitabilitas dan *leverage* yang diukur dengan rasio keuangan yaitu : *Return On Asset (ROA)*, dan *Debt to Equity (DER)*.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur *sektor food and beverage* yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana Pengaruh *Leverage* terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur *sektor food and beverages* yang terdaftar di BEI?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI?
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI?

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoriitis
  - a. Bagi penulis sebagai pembanding antara teori yang didapat di bangku kuliah dan fakta di lapangan.
  - b. Bagi peneliti berikutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.
  - c. Untuk pengembangan ilmu dalam bidang manajemen keuangan khususnya dalam hal rasio profitabilitas dan *leverage*
  - d. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan manajemen dalam membuat kebijakan dan perencanaan dimasa yang akan datang.
2. Manfaat secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut Jogiyanto (2000), *Signalling Theory* (Teori Sinyal) menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensi lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa kenaikan harga saham, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal positif. Namun apabila pengungkapan tersebut memberikan dampak negatif, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori ini maka suatu pengungkapan laporan tahunan perusahaan merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan.

Kualitas laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis.

Dalam *signalling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa depan, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang atau adanya resiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar (Brigham, 1999).

*Signaling theory* (Teori sinyal) dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*) dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang disampaikan pihak perusahaan, perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan. Menurut jogiyanto (2000), informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Ratio-ratio dari laporan keuangan seperti *Return On Assets*, *Debt to Equity ratio* maupun rasio-rasio lain akan bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai salah satu dasar analisis dalam berinvestasi. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan secara sukarela ke pasar modal agar investor mau menginvestasikan dananya, kemudian manajer akan memberikan sinyal dengan menyajikan laporan keuangan dengan baik agar nilai saham meningkat.

## 2. *Packing Order Theory*

*Packing Order Theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai hak untuk preferensi dalam memilih sumber pendanaan. Perusahaan-perusahaan yang profitable umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut disebabkan karena mereka memerlukan external financing yang sedikit. Perusahaan-perusahaan yang kurang profitable cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena alasan dana internal yang tidak mencukupi kebutuhan dan karena hutang merupakan sumber eksternal yang disukai. Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang dari pada modal sendiri karena pertimbangan biaya emisi hutang jangka panjang yang lebih murah dibanding biaya emisi saham. Penamaan *packing order theory* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai. Secara ringkas teori tersebut menyatakan bahwa (Brealey and Myers, 1995 dalam Suad Husnan, 2004):

- a. Perusahaan lebih menyukai Internal Financing (pendanaan dari hasil operasi perusahaan).
- b. Perusahaan akan berusaha menyesuaikan rasio pembagian deviden dengan kesempatan investasi yang dihadapi, dan berupaya untuk tidak melakukan perubahan yang terlalu besar.
- c. Pembayaran dividen yang cenderung konstan dan fluktuasi laba yang diperoleh mengakibatkan dana internal kadang-kadang berlebih ataupun kurang investasi.

- d. Apabila pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Penerbitan sekuritas akan dimulai dari penerbitan obligasi, kemudian obligasi yang dapat dikonversikan menjadi modal sendiri, baru akhirnya menerbitkan saham baru.

### **3. Pengertian Saham**

Menurut Tandelilin (2001:18), saham merupakan surat bukti kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa saham merupakan tanda kepemilikan modal atau penyertaan modal pada suatu perusahaan yang memberikan hak kepada pemegang saham atas deviden yang diambil dari laba berjalan perusahaan dan selisih kenaikan harga saham (*capital gain*) dan hak lainnya menurut besar kecilnya modal yang disetor.

Tandelilin (2001:18) menyatakan bahwa sekuritas-sekuritas yang diperdagangkan di Indonesia adalah saham biasa, saham preferen, obligasi, obligasi konversi, *right issue*, waran dan reksadana.

#### **a. Saham Biasa**

Saham biasa merupakan sekuritas yang paling dikenal masyarakat dan paling banyak digunakan oleh emiten dalam mencari dana. Saham biasa

(*common stock*) adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.

**b. Saham Preferen**

Saham preferen merupakan sekuritas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Pembayaran dividen pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah yang tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu.

**c. Obligasi**

Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya. Pada saat membeli obligasi, investor sudah dapat mengetahui dengan pasti berapa pembayaran bunga yang akan diperolehnya secara periodik dan berapa pembayaran kembali nilai par (*par value*) pada saat jatuh tempo.

**d. Obligasi konversi**

Obligasi konversi merupakan obligasi yang dapat ditukarkan dengan saham biasa.

**e. *Right Issue***

*Right issue* adalah instrument *derivative* yang berasal dari saham. *Right issue* memberikan hak bagi pemiliknya untuk membeli sejumlah saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan harga tertentu. *Right issue* umumnya dibatasi kepada pemegang saham lama

**f. Waran**

Waran adalah opsi yang diterbitkan oleh perusahaan untuk membeli saham dalam jumlah dan harga yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu.

**g. Reksadana**

Reksadana (*mutual fund*) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik dipasar modal maupun di pasar uang.

**4. Return Saham****a. Pengertian Return Saham**

Dalam kegiatan berinvestasi, salah satu faktor yang memotivasi investor yaitu adanya *return* saham yang merupakan imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Irham dan Yofi (2009:151), menyatakan bahwa *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Sumber-sumber *Return* investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu, *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi, sedangkan *capital gain(loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor (Eduardus, 2001 :48). Jogiyanto

(2008:195) menyatakan *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diaharpakan akan terjadi dimasa yang akan datang. *Return* terealisasi suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya.maka dapat ditulis rumus:

$$Ri_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

$Ri_t$  = *Return* Saham periode t

$P_t$  = Harga Saham periode t

$P_{t-1}$  = Harga Saham periode t-1

## **b. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Return* Saham**

Menurut Alwi (2003:87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return* Saham atau tingkat pengembalian antara lain:

### **1. Faktor Internal**

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.

- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per share* (EPS), dan *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Aseets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), maupun *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

## **2. Faktor Eksternal**

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai

regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan ataupun terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- d) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

Menurut Mohammad (2006:335), terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Faktor ekonomi makro (makroekonomi) terinci dalam beberapa variabel ekonomi misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro nonekonomi mencakup peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikro ekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per saham, dividend per saham, nilai buku per saham, debt equity ratio, dan rasio keuangan lainnya.

### c. Sumber-Sumber *Return*

Sumber-sumber *Return*:

- 1) *Capital gain (loss)* merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual (harga beli) diatas harga beli (harga jual) yang keduanya terjadi dipasar sekunder.
- 2) *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodic, misalnya berupa dividen atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam persentase dari modal yang ditanamkan.

Tandelilin (2001:48) juga menyatakan *yield* dan *capital gain (loss)* merupakan dua komponen utama sumber *return* yang diperoleh investor. *Yield* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapat yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan *capital gain(loss)* sebagai komponen kedua dari *return* yang merupakan kenaikan (Penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dalam kata lain, *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas. Dari kedua sumber *return* tersebut, maka kita dapat menghitung *return* total suatu investasi dengan menjumlahkan *yield* dan *capital gain (loss)* yang diperoleh dari suatu investasi.

## 5. Profitabilitas

### a. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran

tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2010:115).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi (Kasmir, 2013:196).

#### **b. Jenis –Jenis Rasio Profitabilitas**

Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain:

##### 1) Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Agnes (2009:18) mengatakan bahwa *gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Sedangkan menurut Lukman (2009:61) *gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *Gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian pula sebaliknya semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

*Gross profit margin* dihitung dengan formula:

$$\text{Grossprofitmargin} = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$$

## 2) Net Profit Margin

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan (Lukman, 2009:62). Net Profit Margin dihitung dengan rumus:

$$NetProfitMargin = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

## 3) Rentabilitas ekonomi

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Jadi rentabilitas ekonomi mengidentifikasi seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan. Rentabilitas ekonomi mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan (Agnes, 2009:19). Rentabilitas ekonomi dihitung dengan rumus:

$$RentabilitasEkonomi = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Menurut Agnes (2009:19) rentabilitas ekonomi dapat ditentukan dengan mengalikan *operating profit margin* dengan *asset turnover*. Rendahnya rentabilitas ekonomi tergantung dari *asset turn over* dan *operating profit margin*. *Operating profit margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Lukman, 2009:61).

*Operating profit* disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban *financial* berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi *operating profit margin* maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan. *Operating profit margin* dihitung sebagai berikut:

$$\textit{operating profit margin} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{penjualan}}$$

#### 4) *Return On Investment*

*Return on Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Lukman, 2009:63). Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Sofyan, 2010:305). *Return On Investment* dihitung dengan:

$$\textit{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 5) *Return On Equity (ROE)*

*Return on Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu

pengukuran dari penghasilan *income* yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Sofyan, 2010:305). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

#### 6) *Return On Asset* (ROA)

ROA menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva didalam menghasilkan penjualan (Lukman, 2009:62). Sama halnya dengan metode tradisional lainnya, metode dihitung dengan formula sebagai berikut (Sunarto, 2001):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### 7) *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Sofyan, 2010:306). *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Lukman, 2009:66). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan

*earning per share*. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan. *Earning per share* dihitung dengan rumus:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{dividen saham preferen}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

### c. Hubungan Profitabilitas (ROA) dengan *Return Saham*

Menurut Tandelilin (2001:240), *Return On Assets* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA maka akan menunjukkan semakin efisien operasional dari suatu perusahaan, begitupun sebaliknya rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aset tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain. Semakin meningkat ROA berarti kinerja perusahaan dalam keadaan bagus karena perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan optimal sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi saham pada suatu perusahaan tersebut yang menyebabkan return saham semakin naik.

*Return on assets* diprediksi mempunyai hubungan positif dengan *return* saham. Tandelilin (2010:372) menyatakan bahwa yang perlu diperhatikan oleh investor adalah suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor dengan melihat dua rasio profitabilitas *return on assets* (ROA). Menurut putu (2013), semakin meningkat *return on asset* berarti kinerja perusahaan dalam keadaan bagus karena perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan optimal sehingga para investor tertarik

untuk berinvestasi saham pada perusahaan tersebut yang menyebabkan return saham semakin naik.

## 6. *Leverage*

### a. **Pengertian Rasio *Leverage***

Menurut Kasmir (2010:159) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Sedangkan menurut Brealey (2008) Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar *leverage* keuangan yang ditanggung oleh perusahaan, dimana utang tersebut menciptakan leverage keuangan apabila utang meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham dalam masa-masa baik dan menguranginya pada masa-masa buruk.

### b. **Jenis-jenis Rasio *Leverage***

Menurut Kasmir (2010:159) jenis-jenis rasio leverage yaitu:

#### 1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

*Debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

Besarnya *nilai Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

## 2. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Merupakan rasio utama yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara

membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$LTDER = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 4. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga untuk periode sekarang. Investor dan kreditor lebih menyukai rasio yang tinggi karena rasio yang tinggi menunjukkan margin keamanan dari investasi yang dilakukan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Time Interest Earned ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

#### 5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Rasio ini menyerupai Time interest earned ratio, perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$FCC = \frac{\text{Ebit} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

### c. **Hubungan *Leverage (DER)* terhadap *Return Saham***

Menurut Kasmir (2013: 157), *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Sartono (2001), nilai perusahaan akan mulai menurun dengan semakin besarnya proporsi utang dalam struktur modalnya sehingga akan menurunkan harga saham dan return yang diterima investor. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar

total utang terhadap total ekuitas, hal ini juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. DER perusahaan yang tinggi mengakibatkan harga saham perusahaan akan rendah karena ketika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *return*.

Menurut Brigham dan Houston (2006:17), semakin tinggi resiko dari penggunaan lebih banyak utang akan cenderung menurunkan harga saham. Investor perlu memperhatikan kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar dari pinjaman maka perusahaan tidak akan mudah bangkrut (Mohammad, 2006:204). Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan tingkat risiko yang diterima investor. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi karena ketika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka pembayaran kewajiban kepada kreditur lebih didahulukan daripada membagikan berakibat investor tidak tertarik dengan saham emiten dan permintaan saham akan turun. Jika permintaan saham turun maka harga saham menjadi turun.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham ini sudah banyak dilakukan. Dewi Marlina dan Eka Nurmala Sari (2009) meneliti tentang pengaruh rasio profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham (studi empiris perusahaan manufaktur di BEI). Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa hasil analisis bahwa rasio keuangan yang terdiri dari rasio NPM, ROA, ROE dan DER berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Rasio keuangan yang berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah rasio NPM dan DER sehingga secara langsung rasio ini dominan mempengaruhi perubahan *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh Fachreza et al (2015), bahwa hasil faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham berpengaruh pada perusahaan agroindustry. Dimana penelitian diukur dengan ROA,ROE dan DER, bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham sedangkan ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Manajemen perusahaan agroindustry sebaiknya menurunkan jumlah utang sehingga dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaannya dan memperhitungkan setiap resiko yang akan dihadapi.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu (2013), bahwa hasil analisis yang diperoleh secara parsial *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *debt to equity* (DER), *Interest rate* dan *inflation rate* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara serempak ROA,DER, *Interest Rate* dan *Inflation rate* berpengaruh signifikan terhadap perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeye dan Tri (2011), bahwa hasil penelitian menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan

terhadap *return* saham. Dan *Earning Per Share* (EPS) , *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fundamental utang terhadap ekuitas (DER) yang digunakan oleh investor untuk memprediksi *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008.

**Tabel 4**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel		Hasil Penelitian
		Dependen	Independen	
1 Dewi Marlina dan Eka Nurmala (2009)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Return</i> saham (studi empiris perusahaan manufaktur di BEI tahun 2003-2006.	<i>Return</i> Saham	NPM ROA ROE DER	NPM berpengaruh (+) ROA berpengaruh (+) ROE berpengaruh (+) DER berpengaruh (+)
2 Ni Luh Lina Mariani, , Ni Nyoman (2016)	Pengaruh profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Return</i> Saham	<i>Return</i> Saham	ROE DER	ROE berpengaruh (+) DER berpengaruh (-)
3 Fachreza Muhammad, Parengkuan Tommy dan Victoria Untu (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>return</i> saham pada perusahaan Agroindustry yang terdftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012	<i>Return</i> Saham	ROA ROE DER	ROA berpengaruh (+) ROE berpengaruh (-) DER berpengaruh (-)
3 Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015)	Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap <i>Return</i> Saham perusahaan <i>Food and Beverages</i> BEI	<i>Return</i> Saham	ROA DER EPS	ROA berpengaruh (+) EPS berpengaruh (+) DER berpengaruh (-)
4 Putu Imba	Pengaruh Faktor Internal dan	<i>Return</i> Saham	ROA	ROA berpengaruh (-)

Nidianti (2013)	Eksternal perusahaan terhadap return saham food and beverages di Bursa Efek Indonesia		DER <i>Inflation rate</i> <i>Interest rate</i>	DER berpengaruh (+) <i>Inflation rate</i> (+) <i>Interest rate</i> (+)
5 Yeye dan Tri (2011)	Reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap <i>return</i> saham perusahaan	<i>Return Saham</i>	EPS NPM ROA ROE DER	EPS berpengaruh (-) NPM berpengaruh (-) ROA berpengaruh (-) ROE berpengaruh (-) DER berpengaruh (+)
6 Desy Aristha dan Astohar (2012)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>return</i> saham (kasus pada perusahaan manufaktur yang <i>go publik</i> di BEI periode tahun 2005-2009)	<i>Return Saham</i>	ROA DER EPS PBV	ROA berpengaruh (-) EPS berpengaruh (-) DER berpengaruh (+) PBV berpengaruh (+)

**Sumber : Berbagai Jurnal dikumpulkan tahun 2017**

### C. Kerangka Konseptual

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. *Return Saham* merupakan faktor utama yang menyebabkan investor mau mengidentifikasi dana yang dimilikinya guna mendapatkan pengembalian yang lebih baik di masa yang akan datang. Terdapat dua bentuk *return* yang akan diterima oleh investor yang berinvestasi pada instrument saham yaitu *capital gain (loss)* dan deviden. Untuk mengetahui besar kecilnya *return* yang akan diterima investor, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

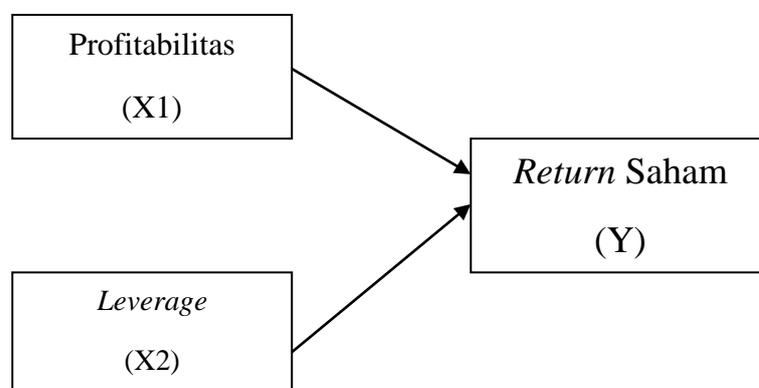
Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2010:115) dimana profitabilitas ini diukur dengan *Return On Assets (ROA)*. ROA menunjukkan tingkat efisiensi

penggunaan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktiva (Kasmir, 2010:159). Dimana *leverage* ini diukur dengan *Debt to equity ratio* (DER). *Leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan tingkat risiko yang diterima investor. Hal ini akan membawa dampak pada menurunnya harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini:

**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**



#### **D. Hipotesis**

##### **a. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Return Saham***

Perubahan kinerja perusahaan profitabilitas dapat diukur dengan *return on asset* (ROA) dimana laba bersih dari perusahaan dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan atau laba operasi dari perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan. Menurut Jumingan (2011:246) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki guna menghasilkan laba bersih operasi dan laba non operasi. Rasio ini akan mencerminkan kinerja perusahaan dimana dari total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penghasilan untuk perusahaan berupa laba operasi maupun laba bersih.

ROA diperoleh dengan menggunakan perhitungan laba operasional dibagi dengan total aktiva perusahaan. Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi. Semakin besar nilai dari ROA berarti semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat. Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian *return* saham yang tinggi. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Gd Gila dan Ketut (2015) dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

**b. Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap *Return* Saham**

Menurut Kasmir (2013: 157), *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut sartono (2001), nilai perusahaan akan mulai menurun dengan semakin besarnya proporsi utang dalam struktur modalnya sehingga akan menurunkan harga saham dan *return* yang diterima investor. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitas, hal ini juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. DER perusahaan yang tinggi mengakibatkan harga saham perusahaan akan rendah karena ketika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *return*.

Menurut Brigham dan Houstoun (2006:17), semakin tinggi resiko dari penggunaan lebih banyak utang akan cenderung menurunkan harga saham. Investor perlu memperhatikan kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar dari pinjaman maka perusahaan tidak akan mudah bangkrut (Mohammad, 2006:204). Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal

sendiri sehingga meningkatkan tingkat risiko yang diterima investor. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi karena ketika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka pembayaran kewajiban kepada kreditur lebih didahulukan daripada membagikan berakibat investor tidak tertarik dengan saham emiten dan permintaan saham akan turun. Jika permintaan saham turun maka harga saham menjadi turun. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2009) dan Putu (2013) bahwa hasil penelitian menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mempengaruhi *Return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan terkait hasil pengolahan data yang telah dikaji pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Profitabilitas berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Leverage* berepengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### B. SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* Saham yang lain seperti Rasio keuangan lainnya. Dan dapat juga menggunakan proksi serta metode

pengolahan data yang berbeda agar menghasilkan pengolahan data yang lebih akurat.

2. Bagi investor, sebaiknya mencari informasi yang lebih detail tentang perusahaan yang akan diinvestasikan dengan melihat komposisi antara laba dan hutang jangka panjang.